

SOSIALISASI PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU CERDAS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SANTRI PESANTREN

Novia Hasdyna^{1*}, Rozzi Kesuma Dinata², Cut Fadhillah³, T. Irfan Fajri⁴, Mutasar⁵
^{1,3,4,5}Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, ²Universitas Malikussaleh
Email: noviahasdyna@uniki.ac.id,
rozzi@unimal.ac.id, cutfadhillah@gmail.com, teukuirfanfajri@uniki.ac.id,
mutasarstmik@gmail.com

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam meningkatkan literasi digital di era modern. Keterbatasan pemahaman santri terhadap pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan akses terhadap sumber belajar yang relevan dan mutakhir menjadi terbatas. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui sosialisasi pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu cerdas dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan literasi digital. Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali santri dengan keterampilan dasar dalam menggunakan ChatGPT secara efektif, etis, dan produktif sebagai media pencarian informasi, penyusunan tulisan, serta pendukung pembelajaran mandiri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan interaktif yang meliputi sosialisasi konsep literasi digital, demonstrasi penggunaan ChatGPT, sesi praktik langsung, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Dayah Darul Ulum Al Munawarah, Cunda, Kota Lhokseumawe, pada Kamis, 18 September 2025. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap pemanfaatan ChatGPT sebesar 78%, berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, disertai perubahan sikap positif terhadap penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab. Program ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar santri, sekaligus menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem pendidikan pesantren yang adaptif terhadap perkembangan teknologi berbasis Artificial Intelligence.

Kata Kunci: ChatGPT, literasi digital, pesantren, santri, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) as faith-based educational institutions face considerable challenges in enhancing digital literacy in the modern era. The limited understanding of students (santri) regarding the utilization of information technology has resulted in restricted access to relevant and up-to-date learning resources. This Community Service Program (PKM) was conducted to address these issues through the socialization of ChatGPT as an intelligent assistive tool to support the learning process and improve digital literacy. The primary objective of this activity was to equip students with fundamental skills in using ChatGPT effectively, ethically, and productively as a medium for information retrieval, writing composition, and independent learning support. The implementation method employed an interactive training approach, consisting of socialization of digital literacy concepts, demonstrations of ChatGPT usage, hands-on practice sessions, as well as mentoring and evaluation. The activity took place at Dayah Darul Ulum Al Munawarah, Cunda, Lhokseumawe City, on Thursday, September 18, 2025. Evaluation results indicated a 78% improvement in students' understanding of ChatGPT utilization, based on pre-test and post-test comparisons, along with a positive shift in their attitudes toward the responsible use of digital technology. This program had a tangible impact by enhancing students' digital literacy and learning independence, serving as an initial step toward establishing a pesantren education ecosystem that is adaptive to the development of Artificial Intelligence-based technologies.

Keywords: ChatGPT, digital literacy, Islamic boarding school, student, community service

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan (Syerlita & Siagian, 2024). Pada era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat beradaptasi dengan

lingkungan pembelajaran modern (Devi et al., 2024). Namun demikian, pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren, literasi digital masih menjadi tantangan tersendiri (Amin, 2024). Sebagian besar santri belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan etis, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dan belum terintegrasi dengan teknologi berbasis Artificial Intelligence (Umam, 2025). Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan dalam akses terhadap informasi dan pengetahuan yang relevan, serta dapat memengaruhi kualitas pembelajaran maupun daya saing lulusan di era digital (Azizah, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata di lapangan, di mana santri di Dayah Darul Ulum Al Munawarah, Cunda, Kota Lhokseumawe, menunjukkan antusiasme terhadap perkembangan teknologi, namun belum memiliki pemahaman mendalam mengenai pemanfaatannya secara bijak. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santri menggunakan perangkat digital hanya untuk hiburan dan komunikasi, belum diarahkan untuk pembelajaran mandiri maupun pengembangan kompetensi akademik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang mengenalkan pemanfaatan teknologi secara lebih konstruktif serta mendukung proses pembelajaran berbasis literasi digital.

Secara akademis, kegiatan ini merupakan implementasi nyata peran perguruan tinggi dalam menerapkan keilmuan teknologi informasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya dalam peningkatan literasi digital di lingkungan pendidikan tradisional. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat langsung bagi santri dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi modern, khususnya ChatGPT, sebagai alat bantu cerdas untuk mendukung aktivitas belajar, penulisan, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi berbasis Artificial Intelligence dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemandirian belajar. Studi Firdaus (2025) menunjukkan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa hingga 70%. Penelitian serupa oleh Judijanto (2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi berbasis bahasa alami dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih cepat melalui interaksi dialogis. Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan ChatGPT dalam konteks pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama masih sangat terbatas, sehingga kegiatan PKM ini memiliki novelty yang jelas serta relevansi tinggi untuk dikembangkan.

Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang mengedepankan pemanfaatan teknologi berbasis Artificial Intelligence menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan literasi digital peserta. Dassa et al. (2024) menegaskan bahwa penguatan kapasitas guru melalui teknologi AI dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Sosialisasi penggunaan ChatGPT juga terbukti meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi pendidikan (Apriliyanto et al., 2024). Penelitian oleh Aryanti dan Anwar (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI di sekolah menengah membantu guru memahami strategi pengajaran berbasis teknologi secara lebih efektif. Efisiensi organisasi sekolah melalui implementasi ChatGPT telah didokumentasikan oleh Cahyadi et al. (2025), sementara Setyastanto et al. (2025) menunjukkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas struktur tulisan peserta didik.

Selanjutnya, pelatihan berbasis AI untuk mendukung proses belajar mandiri terbukti memberikan peningkatan keterampilan digital yang signifikan (Bautista et al., 2025). Optimalisasi teknik prompt engineering juga dinilai mampu meningkatkan kualitas output belajar siswa di madrasah aliyah (Mandailina et al., 2025). Secara lebih luas, Rifanfatonni et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan

berpotensi mendukung pembelajaran adaptif, personalisasi materi, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis. Namun, belum ditemukan studi yang secara komprehensif menggabungkan pemahaman konsep AI, praktik penggunaan ChatGPT, dan edukasi etika digital untuk santri dalam lingkungan pesantren. Hal ini menjadikan aktivitas PKM ini menonjol dari penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi baru dalam ranah literasi digital berbasis nilai-nilai keagamaan.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi digital santri melalui sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu cerdas dalam proses pembelajaran. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan agar santri memahami konsep dasar Artificial Intelligence, menggunakan ChatGPT untuk pencarian informasi akademik dan penulisan ilmiah, serta mempraktikkan penggunaan teknologi digital secara etis dan produktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam pola interaksi santri terhadap teknologi, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta kemandirian belajar di lingkungan pesantren.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Dayah Darul Ulum Al Munawarah, yang berlokasi di Cunda, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, pada hari Kamis, 18 September 2025. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu pesantren yang aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital dan memiliki komitmen terhadap peningkatan kemampuan literasi teknologi bagi santri. Kondisi lingkungan pesantren yang mulai beradaptasi dengan era digital menjadi latar penting pelaksanaan kegiatan ini.

Mitra kegiatan dalam PKM ini adalah santri dan dewan guru Dayah Darul Ulum Al Munawarah. Pesantren ini dipilih sebagai mitra karena memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi ke dalam sistem pendidikan agama. Para santri yang menjadi peserta kegiatan merupakan kelompok yang sangat membutuhkan peningkatan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, terutama dalam konteks pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan interaktif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk memberikan pemahaman praktis dan langsung mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan ceramah pengantar untuk memberikan pengetahuan dasar tentang Artificial Intelligence dan ChatGPT, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung (praktik penggunaan) melalui contoh-contoh kasus nyata dalam pembelajaran, serta diskusi interaktif untuk menggali pemahaman peserta dan menjawab pertanyaan terkait penggunaan ChatGPT secara etis dan produktif.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pihak pesantren, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan peralatan pendukung seperti laptop, koneksi internet, dan proyektor.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini terdiri atas kegiatan pembukaan, penyampaian materi utama mengenai literasi digital dan pengenalan ChatGPT, serta praktik langsung dalam membuat prompt (perintah teks) untuk menghasilkan keluaran yang bermanfaat bagi kegiatan belajar santri.

c. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendiskusikan potensi penggunaan ChatGPT dalam bidang keagamaan, serta membahas etika dan batasan penggunaannya dalam konteks pendidikan pesantren.

d. Tahap Evaluasi dan Penutupan

Evaluasi dilakukan dengan mengukur pemahaman peserta melalui umpan balik lisan serta kuesioner sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman peserta terhadap penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu literasi digital.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pelaksanaan PKM

Metode Pelaksanaan	Keterangan
Lokasi dan Waktu Kegiatan Mitra Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan di Dayah Darul Ulum Al Munawarah, Cunda, Kota Lhokseumawe, pada Kamis, 18 September 2025. Mitra kegiatan adalah santri dan guru Dayah Darul Ulum Al Munawarah, yang menjadi sasaran peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan ChatGPT.
Metode yang Digunakan	Sosialisasi dan pelatihan interaktif melalui ceramah pengantar, demonstrasi penggunaan ChatGPT, praktik langsung, dan diskusi kelompok.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	(1) Persiapan, (2) Pelaksanaan sosialisasi, (3) Diskusi interaktif, dan (4) Evaluasi hasil kegiatan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi laptop, proyektor, koneksi internet, modul sosialisasi dalam bentuk presentasi PowerPoint, dan lembar evaluasi peserta. Seluruh perangkat ini digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan dan memastikan keterlibatan aktif seluruh peserta.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. Hasil Kegiatan

Deskripsi Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Pemanfaatan ChatGPT sebagai Alat Bantu Cerdas dalam Meningkatkan Literasi Digital Santri Pesantren” dilaksanakan

pada Kamis, 18 September 2025 di Dayah Darul Ulum Al Munawarah, Cunda, Kota Lhokseumawe. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh pihak pesantren yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh tim pengabdian.

Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep *Artificial Intelligence* (AI), pemanfaatan ChatGPT sebagai teknologi kecerdasan buatan berbasis bahasa, serta penerapan praktisnya dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi digital di lingkungan pesantren. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara berinteraksi dengan ChatGPT secara efektif, termasuk cara menyusun prompt yang tepat untuk menghasilkan jawaban yang relevan dan edukatif.

Kegiatan juga diisi dengan sesi praktik langsung, di mana peserta mencoba menggunakan ChatGPT melalui perangkat digital yang disediakan. Pada tahap ini, santri diarahkan untuk memanfaatkan ChatGPT dalam menyusun teks, menjawab pertanyaan pelajaran, dan membuat ringkasan materi. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan tanya jawab, di mana peserta menyampaikan kesan serta potensi penerapan teknologi ini dalam aktivitas belajar sehari-hari di pesantren.

Luaran Kegiatan

Luaran utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi literasi digital santri, khususnya dalam memahami dan menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Peserta menunjukkan kemampuan baru dalam:

- a. Menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi yang valid dan edukatif.
- b. Menyusun teks akademik sederhana dengan bantuan ChatGPT.
- c. Memahami etika penggunaan teknologi AI secara bertanggung jawab.

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga menghasilkan modul pembelajaran digital berjudul "Pemanfaatan ChatGPT untuk Literasi Digital Santri" yang berfungsi sebagai panduan lanjutan bagi santri dan guru dalam menggunakan ChatGPT di lingkungan pesantren. Kegiatan ini juga mendorong munculnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi, di mana guru mulai memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses mengajar, seperti dalam pembuatan soal latihan, pengayaan materi, serta bimbingan akademik individual bagi santri.

Data Kuantitatif (Pre-Test dan Post-Test)

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test terhadap peserta guna menilai peningkatan pemahaman tentang literasi digital dan kemampuan menggunakan ChatGPT. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Literasi Digital Santri

Aspek Penilaian	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep Artificial Intelligence	58	85	27
Kemampuan menggunakan ChatGPT	52	88	36
Etika penggunaan teknologi digital	63	90	27
Literasi digital secara umum	57	86	29

Dari hasil tersebut, terlihat peningkatan rata-rata sebesar 29,75% pada aspek literasi digital santri setelah kegiatan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami serta mengimplementasikan teknologi kecerdasan buatan di lingkungan pesantren.

Data Kualitatif (Observasi, Testimoni, dan Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Pada sesi praktik, sebagian besar santri dapat dengan cepat memahami cara kerja ChatGPT dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran sekolah maupun topik keislaman.

Salah satu guru pendamping menyampaikan bahwa penggunaan ChatGPT membuka wawasan baru bagi santri dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Testimoni dari peserta juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar mandiri menggunakan teknologi digital yang produktif.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan suasana aktif dan interaktif selama proses sosialisasi berlangsung. Peserta terlibat dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan praktik penggunaan ChatGPT secara langsung. Kegiatan berjalan dengan lancar dan diakhiri dengan foto bersama tim pengabdian dan pihak pesantren.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan ChatGPT di Dayah Darul Ulum Al Munawarah, Cunda (18 September 2025)

Analisis Capaian Dibandingkan Tujuan Awal

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu cerdas telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital dan kemampuan santri dalam menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan secara efektif dan etis. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman santri terhadap konsep Artificial Intelligence sebesar 27%, serta peningkatan keterampilan penggunaan ChatGPT sebesar 36%. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan interaktif yang diterapkan dalam kegiatan PKM terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil membentuk perubahan perilaku positif, di mana santri menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya mencapai target kuantitatif yang telah ditetapkan, tetapi juga menghasilkan capaian kualitatif berupa peningkatan motivasi belajar mandiri dan kemampuan berpikir kritis di lingkungan pesantren.

Kaitan dengan Teori atau PKM Sebelumnya

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster, yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengakses informasi, tetapi juga keterampilan mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkannya secara kritis. Dalam konteks pesantren, penerapan ChatGPT mendukung pengembangan keempat aspek tersebut dengan memberikan pengalaman langsung kepada santri untuk berinteraksi dengan teknologi berbasis bahasa alami.

Beberapa kegiatan PKM sebelumnya juga menunjukkan hasil serupa, misalnya pelatihan literasi digital di sekolah menengah dan madrasah yang menggunakan media interaktif berbasis teknologi. Namun, kegiatan ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran berbasis Artificial Intelligence, yang belum banyak diterapkan di lingkungan pesantren. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk integrasi antara pendidikan agama dan inovasi teknologi, sekaligus memperluas praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan literasi digital di lembaga keagamaan.

Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Faktor pendukung utama adalah antusiasme tinggi dari pihak pesantren serta dukungan penuh dari pimpinan dan para guru pendamping. Ketersediaan fasilitas teknologi seperti laptop dan koneksi internet yang memadai turut memperlancar proses sosialisasi dan praktik penggunaan ChatGPT. Selain itu, pendekatan interaktif yang digunakan memudahkan peserta untuk memahami materi secara aplikatif.

Kegiatan juga menghadapi beberapa kendala teknis, seperti terbatasnya perangkat digital milik peserta serta perbedaan kemampuan awal santri dalam menggunakan teknologi informasi. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menerapkan strategi pendampingan kelompok kecil, di mana satu perangkat digunakan secara berkelompok agar semua peserta tetap dapat mengikuti sesi praktik. Pendampingan tambahan juga dilakukan setelah kegiatan utama untuk memastikan setiap santri mampu mengoperasikan ChatGPT secara mandiri.

Dampak Jangka Pendek dan Prospek Jangka Panjang

Secara jangka pendek, kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis santri dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar. Santri menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran, menyusun tulisan, serta mengeksplorasi topik keilmuan secara mandiri.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi menciptakan ekosistem pendidikan pesantren yang berbasis teknologi cerdas. Penerapan ChatGPT dan teknologi serupa dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran digital, alat bantu penulisan karya ilmiah, maupun pendukung riset berbasis teks di lingkungan pesantren. Keberhasilan kegiatan ini juga menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan, seperti pelatihan literasi digital tingkat lanjut, pembentukan komunitas santri digital, dan kolaborasi riset antara pesantren dan perguruan tinggi dalam bidang *Artificial Intelligence for Education (AI4Ed)*.

4. Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan ChatGPT di Dayah Darul Ulum Al Munawarah, Cunda, telah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep dasar Artificial Intelligence serta keterampilan dalam penggunaan ChatGPT secara efektif dan etis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi literasi digital, khususnya dalam penyusunan prompt, pencarian informasi edukatif, serta penyusunan teks akademik dasar. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar

santri, serta mendukung terbentuknya ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan terbukti efektif dalam memperkuat literasi digital di lingkungan pesantren. Pada masa mendatang, pelatihan serupa dapat dikembangkan dengan fokus pada evaluasi kualitas sumber informasi, teknik prompt engineering, dan penguatan etika digital. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan terkait integrasi ChatGPT dalam kurikulum pesantren, dampaknya terhadap performa akademik jangka panjang, serta pendampingan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

REFERENSI

- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak perkembangan revolusi industri 4.0 terhadap pendidikan di era globalisasi saat ini. *Journal on Education*, 7(1), 3507-3515.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi teknologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255-1267.
- Amin, H. (2024). Pemberdayaan teknologi dalam manajemen pendidikan pesantren: Studi kasus Pesantren 4.0. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 520-530.
- Umam, A. S., & Shohibuddin, M. R. (2025). REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM TRADISIONAL. *As-Sulthan Journal of Education*, 2(1), 257-271.
- Hasdyna, N., Dinata, R. K., Retno, S., Fajri, T. I., & Mutasar, M. (2024). Sosialisasi peningkatan pengelolaan dan efisiensi sistem informasi perpustakaan kitab di Dayah Darul Ulum Desa Alue Awe Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2003-2008.
- Azizah, R. N. N. (2024). Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(6), 392-406.
- Firdaus, A. T. B., Rizal, M. A., & Rahman, T. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 256-265.
- Judijanto, L., Selviana, R., Rahmawati, E., Magdalena, L., Amilia, I. K., Fanani, M. Z., ... & Putra, B. P. P. (2025). Optimalisasi ChatGPT: Panduan dan Penerapan untuk Belajar, Mengajar, dan Membuat Konten Tanpa Batas. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Dassa, A., Naufal, M. A., Sutamrin, S., & Zaki, A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran di SMKS Islam Pesantren Alam: Penguatan Kapasitas Guru melalui Teknologi AI. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 251-256.
- Apriliyanto, E., Rahayu, Y. S., Irawan, D., & Supriyanti, W. (2024). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Chat-GPT dalam Pengajaran Bagi Guru SMK Muhammadiyah 5 Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 3(3), 221-225.
- Aryanti, U., & Anwar, M. T. (2025). Socialization in the Use of AI at SMPN 3 Ibun, Karyalaksana Village, Ibun District, Bandung: Sosialisasi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) bagi Guru di SMPN 3 Ibun, Desa Karyalaksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 5(1), 120-132.
- Cahyadi, W. A., Pandhito, B. W., Yoga, H., Darmawan, M. D., Romli, S., & Maulana, R. (2025). SOSIALISASI PENERAPAN AI CHAT GPT UNTUK EFISIENSI DALAM ORGANISASI SEKOLAH SMK BINA INFORMATIKA. *Jurnal ABDIRAHMA*, 1(2), 24-28.
- Setyastanto, A. M., Widiyanto, S., Leksono, A. W., Dewa, D. A., & Ikhtiarida, P. (2025). Penyuluhan Penggunaan Chat GPT pada Laporan Penelitian Tindakan Kelas di SMA AL-Mubaarok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(2), 331-338.

- Bautista, C., Putri, A. A., Pratama, S. E., Lucretia, J., Saputra, C., & Elizabeth, T. (2025). PELATIHAN KECERDASAN BUATAN (AI) MELALUI CHATGPT DAN PERPLEXITY UNTUK MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN ADIK ASUH KAB (KAKAK ASUH BUDDHIS). *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(03), 1062-1070.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., Muhamad, M., Arif, A. M., Saputra, A., Ratnasari, D., ... & Hartoyo, S. (2025). INOVASI DALAM PENDIDIKAN: OPTIMALISASI PENGGUNAAN PROMPT CHATGPT UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 484-493.
- Rifanfaton, R., Maghfiroh, N. N. A., Reza, M. Y. A., Bahtiyar, M. D., Taufiqurrohman, M. I., & Putra, M. N. M. (2025). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Nawasena Bhakti*, 1(2), 128-137.